

SKRIPSI

**PENGARUH METODE AL-BAGHDADI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI
TPQ AL-MUBARAK DUSUN KARANG MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Septi Sulistya Galih
NIM: 17.0401.0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH METODE AL-BAGHDADI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI
TPQ AL-MUBARAK DUSUN KARANG MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Septi Sulistya Galih
NIM: 17.0401.0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan untuk anak, metode memiliki peran penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang kreatif, yang variatif, menarik, dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka banyak bermunculan dan berkembang metode pendidikan di Indonesia. Salah satu contoh metode yang berhasil adalah metode Lukman. Metode Lukman merupakan metode yang digali dan dipahami dari Al-Quran dan merupakan metode yang solutif bagi umat Islam karena dapat mensinkronkan antara capaian pembelajaran dengan perkembangan karakter anak.¹ Metode pendidikan yang ada pada QS. Luqman ayat 12-19 ini, terdapat sembilan metode, keteladanan, perintah dan larangan yang disertai dengan penjelasan, reward, punishment, cerita, nasehat yang menyentuh hati dan diawali dengan panggilan sayang.²

Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia berkarakter yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk membentuk manusia seperti itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada perinsip-perinsip hakikat fitrah

¹Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny & Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Lukman 12-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019) hlm. 7-8.

²Masruroh Latifatul, *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2015) hlm. 43-52.

manusia. Artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani maupun rohaninya”.³ Maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Quran. Kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Quran bias mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Quran dengan benar merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Pembelajaran Al-Quran telah diberikan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

Untuk memudahkan dalam proses belajar Al-Quran, terdapat berbagai macam metode. Salah satunya adalah metode Al-Baghdadi. Metode Al-baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan Alif, ba’, ta’. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2019) hlm. 6-7.

Indonesia. Buku metode Al-baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Quran kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.⁴ Metode ini terdapat beberapa tahapan yang telah ditetapkan untuk dipelajari oleh para santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Santri yang ada di TPQ Al-Mubarak seluruhnya anak-anak kelas 1-6 SD. Untuk itu metode Al-Baghdadi ini cocok untuk mengajar santri yang ada di TPQ Al-Mubarak. Alasan utamanya adalah anak-anak akan lebih paham mempelajari Al-Quran jika dimulai dari mempelajari huruf Hijaiyah terlebih dahulu. Metode Al-Baghdadi ini juga hanya memiliki 1 jilid, sehingga memudahkan anak-anak untuk mempelajari 30 huruf hijaiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang. Diharapkan setelah melakukan penelitian ini, para santri akan lebih mudah membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini batasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴ Abdul Fatah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 12 Juni 2021.

1. Kemampuan membaca Al-Quran santri sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak dusun Karang, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang.
2. Keberhasilan metode Al-Baghdadi ini dibatasi pada kemampuan santri untuk mengenali, memahami, dan menerapkan huruf hijaiyyah yang diambil dari hasil observasi dan penilaian.
3. Penelitian ini dilakukan pada santri di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran santri sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran santri setelah menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak dusun Karang Magelang?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran santri sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran santri setelah menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut antara lain:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan memberikan sumbangsih pemikiran khususnya dalam mengembangkan metode Al-Baghdai untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak dusun Karang Magelang.

b. Secara praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi santri, penelitian ini dapat memberikan informasi dan mempermudah para santri untuk membaca Al-Quran.
- 2) Bagi pengajar, penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada pengajar agar kreatif dan efektif.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengetahui cara santri membaca Al-Quran menggunakan metode Al-Baghdadi..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Al-Quran

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos” yang berarti cara atau jalan agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar.⁵

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif juga mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami tentang sesuatu hal yang sedang dipelajari.⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama,

⁵ Muhammad Ruslan, *Compulsory Education dan Sistem Pembiayaan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Gratis Dalam Islam*, Jurnal Al-Fatih, Pendidikan dan Keislaman, (2021). Diakses pada tanggal 12 Juni 2021 dari <http://jurnal.stitalitihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6>.

⁶ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁷

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa system pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan

⁷ Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.

bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.⁸

d. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.⁹ Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

1. Guru dan Siswa

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam

⁸ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

⁹ <http://digilib.uinsby.ac.id/9620/5/Bab%202.pdf>, diunduh pada 12 Juni 2021, Pukul: 14:38.

upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan ini tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran¹⁰. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

¹⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapantahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.¹¹

¹¹ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.7.

5. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.¹² Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.61.

2. Membaca Al-Quran

a. Pengertian Membaca Al-Quran

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹³ Membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Al-Quran adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-Quran terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia ini.¹⁴

b. Anjuran Membaca Al-Quran

Anjuran Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang Islam. Rasulullah SAW menganjurkan agar Al-Quran dibaca dengan keras dan ada juga yang menganjurkan dibaca pelan agar lebih khusyuk. Selain itu, membaca Al-Quran juga dianjurkan dibaca bersama-sama ataupun perseorangan, dianjurkan bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan agar lebih belajar dalam membaca Al-Quran, dan

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 143.

¹⁴ Amin Suma Wijaya, *Paradigma Qur'ani*, (Bogor: Indi Grafika & MIL, 2012) hlm. 1.

dianjurkan membaca Al-Quran di rumah, masjid, dan dalam perjalanan.¹⁵

c. Tujuan Membaca Al-Quran

Tujuan membaca Al-Quran adalah agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, agar senang membiasakan diri membaca Al-Quran dengan baik dan benar, agar dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-Quran, dan agar patuh dan taat kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah lainnya.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun indikator seseorang dikatakan baik membaca Al-Quran yaitu meliputi kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Quran, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makharijul hurufnya, dan ketepatan membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya. Lancar dapat diartikan, tidak tersendat-sendat, cepat dan fasih dalam pengucapannya, sedangkan tartil sendiri dapat diartikan dengan membaguskan penyusunannya sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi. Huruf hijaiyyah yang diucapkan harus dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, yaitu sesuai dengan makharijul hurufnya.¹⁶

¹⁵ Mukhlisoh Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Quran*, (Solo: Tinta Medina, 2011) hlm. 26.

¹⁶ Abdul Chaer, *Al-Quran dan Tajwid*, (Jakarta: Ilmu Rineka Tajwid) hlm 19-20.

e. Adab Membaca Al-Quran

Ketika membaca Al-Quran pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Quran, yaitu:¹⁷

- 1) Berwudhu
- 2) Membaca ditempat yang suci, disunnahkan di masjid.
- 3) Menghadap kiblat.
- 4) Membaca Taawudz.
- 5) Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- 6) Merendahkan suara bila khawatir riya jika tidak boleh mengeraskannya.
- 7) Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan.
- 8) Merenungi ayat-ayat yang dibaca.

f. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Quran

- 1) Metode Iqra'
 - a) Pengertian Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁸ Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih),

¹⁷ Huda Wahid, *Al-Jumatus Sayarif Al-Majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-ART, 2011) hlm. 7-9.

¹⁸ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah*, (Makasar: Yayasan Foslamic, 2014) hlm. 26

bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

b) Karakteristik Metode Iqra'

Metode iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Quran. Selain itu, didalam masing-masing jilid buku panduan iqra' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 8 macam sifat-sifat panduan buku iqra' yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaan langsung.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- 3) Privat.
- 4) Modul.
- 5) Asistensi.
- 6) Variatif.
- 7) Komunikatif.
- 8) Fleksibel

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

Kelebihan metode Iqra' adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut lebih aktif.

2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) private, maupun secara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif artinya, jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan dan penghargaan.
4. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang yang lainnya menyimak.

Kekurangan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

1. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
2. Tak ada media belajar.
3. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
4. Langkah-langkah pelaksanaan metode Iqra'.

d) Sistem Pengajaran Metode Iqra'

Sistem pengajaran metode Iqra' adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama didahului dengan melakukan penjajakan untuk mengetahui batas kemampuan santri.¹⁹
2. Setiap santri disimak bacaanya satu persatu secara bergiliran, kemudian santri dapat membaca atau menulis bacaanya sendiri.

¹⁹ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah*, (Makasar: Yayasan Foslamic, 2014) hlm. 26

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif). Guru menyebutkan pokok-pokok materi pelajaran dan tidak untuk mengenalkan istilah-istilah, kemudian santri membaca sendiri latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru. Apabila santri keliru ketika membaca huruf, guru memberikan teguran dengan isyarat.
4. Pembelajaran dengan metode asistensi. Asistensi yang dimaksud adalah metode untuk mengatasi kekurangan guru dengan memberikan tugas dan kepercayaan kepada santri yang lebih tinggi penguasaan atau menurut tingkatan jilid untuk membantu dalam proses menyimak peserta didik lain yang lebih rendah penguasaan atau jilidnya disertai catatan hasil pembelajaran pada kartu prestasi murid.²⁰
5. Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) kemudian dilakukan pencatatan pada Blanko Kenaikan Jilid. Untuk kenaikan jilid, ditentukan penguji khusus yang berbeda dengan guru/asisten untuk kenaikan antar halaman.

²⁰ *Ibid.*

6. Untuk santri yang mempunyai kecepatan dalam penguasaan bacaan dibolehkan akselerasi antar halaman dengan catatan harus lulus EBTA.

2) Metode Al-Barqy

a) Pengertian Metode Al-Barqy

Secara bahasa pengertian Al-Barqy adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat.²¹

b) Tujuan Pembelajaran Metode Al-Barqy

Tujuan pembelajaran Al-Barqy adalah sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah dalam hal memberantas buta aksara Al-Qur'an dan membantu ummat islam agar lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.
2. Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi islami yang cerdas, beriman dan bermartabat, dan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

²¹ Abdul Fatah, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No 1 Juli-Desember 2018. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021 dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>.

3. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

c) Sistem Pembelajaran Metode Al-Barqy

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia, murid membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (*kholiyudz dzihni*). Karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas maka dari itu buku metode Al-Barqy ini memenuhi syarat untuk disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).²²

d) Prinsip Metode Al-Barqy

Prinsip metode Al-Barqy adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.

²² *Ibid.*

2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
3. Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal.
4. Langsung dikenalkan fathah, dhommah, kasroh, tanwin, panjang pendek dan tajwid.
5. Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak.
6. Al-Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD, tingkat atas, dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

e) Metode Qiroati

Metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf hijaiyyah melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode Qiroati diciptakan oleh Andi Suriadi dari Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-Quran agar anak-anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur'an. Metode Qiroati memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi-materi lain,

seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaaul husna, materi doa doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

f) Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh ummi foundation. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu²³, yaitu berkualitas dengan baik. Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakalim.

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Al-Quran diatas, maka peneliti memilih metode Al-Baghdadi untuk dijadikan bahan penelitian di TPQ Al-Mubarak Desa Ngadiharjo Borobudur Magelang. Dibawah ini adalah pemaparan tentang metode Al-Baghdadi.

3. Metode Al-Baghdadi

a. Pengertian Metode Al-Baghdadi

Metode Baghdadiyah adalah metode yang tersusun dibawa oleh Abdurrahman Al-Baghdadiyah, metode ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Quran kecil. Metode Al-

²³ Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III B*, Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, "Jurnal Pendas Mahakam, Vol 1(2016) hlm. 77.

baghdadi adalah metode yang tersusun (Tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba', Ta'. Metode Al-baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan Alif, ba', ta'. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-quran kecil atau turutan. Hanya sayangnya beluam ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.²⁴ Cara pembelajaran metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut di akhiri dengan membaca juz amma, dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau qaidah baghdadiyah.

b. Sejarah dan Pengenalan Metode Al-Baghdadi

Berasal dari Al-baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode

²⁴ Abdul Fatah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 21 Juni 2021.

ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaitah dan juz amma. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya beluam ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.²⁵

c. Karakteristik Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi ini memiliki ciri khas, yakni langsung memperkenalkan huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberikan tanda baca (fathah, kasroh, dhommah), suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya. Teknik Al-Baghdadi dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an. Model bukunya menggunakan sistem struktur, analisa dan sistensis, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercayai untuk menarik minat santri atau peserta didik yang hendak mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-

²⁵ *Ibid.*

Baghdadi dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas peserta didik.

Alat ketuk ini adalah satu alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an. Teknik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-Qur'an untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin dalam pembacaannya. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang susah, dari yang umum sifatnya ke yang terperinci atau yang lebih khusus. Secara garis besar qaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi santri atau peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini di ajarkan secara klasikal ataupun secara privat.²⁶

d. Praktik Pembelajaran Metode Al-Baghdadi

Praktik pembelajaran metode Al-Baghdadi adalah sebagai berikut:

²⁶ Abdul Fatah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 12 Juni 2021.

1. Hafalan

Jadi setiap santri atau peserta didik diharuskan untuk menghafal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.

2. Mengeja (Tahaji)

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode Al-Baghdadi yang telah di pegang masing-masing oleh santri atau peserta didik, lalu guru membacakannya dengan mengeja santri atau peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara antara guru dan peserta didik.

3. Modul

Para santri atau peserta didik diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari. Kemudian ada beberapa tahap-tahap yang disediakan oleh metode ini. Supaya nantinya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Tahapan-tahapan tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

1) Tahap Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (lam alif dan hamzah diikutsertakan)

tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab.

2) Tahap Pengenalan Huruf dan Harakat

Setelah santri atau peserta didik tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya santri atau peserta didik tersebut disuruh membaca dan menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenal adalah fathah.²⁷ Kemudian para santri atau peserta didik dapat membaca dan menghafal huruf-huruf yang berharakat selain fathah, yaitu kasrah dan dhommah, masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhommah. Dengan demikian santri atau peserta didik dapat dengan mudah mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dhommah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhommah.

Kemudian setelah itu santri atau peserta didik akan belajar mengenal harakat yang bertanwin (baris dua) yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masingmasing dari

²⁷ Abdul Fatah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 12 Juni 2021.

huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin.²⁸

3) Tahap Pengenalan Huruf Sambung

Pada tahap ini para santri atau peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung. Peserta didik juga dituntut untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaanbacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar.

4) Tahap Pengenalan Juz Amma

Setelah santri atau peserta didik telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian tahap selanjutnya para santri atau peserta didik dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau disebut juga juz amma, setelah selesai menguasai

²⁸ Abdul Fatah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 12 Juni 2021.

surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma., barulah para santri bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kaidah Al-Baghdadi tidak diutamakan pembacaan dengan menggunakan lagu-lagu, biasanya dalam kaidah ini dilengkapi dengan alat yang berupa kayu atau sejenisnya untuk mengukur panjang pendeknya suatu huruf dalam Al-Qur'an. Alat ketuk itu dipercayai dapat menarik minat anak-anak pada umumnya untuk belajar Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas dan tidak membuat anakanak menjadi bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi.²⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdadi

Kelebihan metode Al-Baghdai adalah sebagai berikut:

1. Santri akan mudah dalam belajar, karena sebelumnya para santri atau peserta didik sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
2. Santri atau peserta didik yang sudah lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya, karena tidak menunggu peserta didik yang lainnya.
3. Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif.
4. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.

²⁹ *Ibid.*

5. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri bagi para santri atau peserta didik.
6. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kekurangan metode Al-Baghdadi adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu cukup lama, karena harus menghafal dan mengeja semua huruf hijaiyah.
2. Siswa kurang aktif, karena harus mengikuti guru dalam mengeja dan membaca.
3. Kurang variatif, karena menggunakan satu jilid saja.
4. Metode Al-Baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
5. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri atau peserta didik.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan pengaruh pembelajaran ilmu tajwid dengan metode Al-Baghdadi terhadap pembelajaran BTQ, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Amri yang berjudul “Implementasi Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

³⁰ Abdul Fatah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 12 Juni 2021.

Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus Lampung". Dengan mengimplementasikan metode Al-baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah, sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan metode Al-Baghdadi pada setiap pertemuan dengan mengajarkan sesuai dengan cara pengajaran metode Al-Baghdadi, yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian penyebutan hurufnya (makhorijul huruf) setelah murid sudah mengenal dan paham penyebutan hurufnya, kemudian beralih ke huruf bersambung dengan menggunakan tajwidnya. Kemudian Ustadz mengajarkannya dengan diselingkan memberi motivasi atau bercerita tentang kisah-kisah nabi. Dengan demikian murid dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap murid. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti metode Al-Baghdadi yang diajarkan pada TPQ. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu dalam penelitian ini lebih menekankan implementasi metode Al-Baghdadi yang diterapkan guru ngaji, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pengaruh metode Al-Baghdadi terhadap pembelajaran BTQ.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Robbyansa yang berjudul "Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu" kegiatan belajar

Al-Qur'an Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kec. Ratu Agung kota Bengkulu dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an Jama'ah di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengajar telah memberikan pembelajaran Al-Qur'an setiap malam Jum'at berupa kegiatan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Baghdad dengan baik. Bacaan Al-Qur'an jama'ah Musholla Ainul Yaqin sudah meningkat dari yang awalnya masih banyak yang belum lancar dan masih banyak yang tidak memahami ejaan, bacaan, hukum bacaan Al-Qur'an sekarang sudah mulai banyak yang lancar

dan mengetahui ejaan, bacaan, dan hukum bacaan Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi masih ada jama'ah yang tidak mngulang pembelajaran di rumah sehingga jama'ah sering lupa materi pembelajaran. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menerapkan metode Al-Baghdadi dalam melakukan penelitian. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu dalam penelitian ini hanya sebatas menerapkan metode Al-Baghdadi dalam kegiatan belajar Al-Quran, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan dan pengaruh metode Al-Baghdadi terhadap pembelajaran BTQ.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ai Maemunah yang berjudul "Implementasi Metode Baghdadi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di RA Labschool IIQ Jakarta" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada pendidikan anak usia dini. Seperti penelitian yang di lakukan oleh penulis di Raudatul Athfal (RA) Labschool IIQ Jakarta bahwa pengajar di Raudhatul Athfal (RA) terdiri dari para alumni Fakultas Tarbiyah dan mahasiswa dengan jurusan yang berbeda yaitu jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena Raudhatul Athfal (RA) ini adalah Labschool fakultas Tarbiyah, sehingga menarik perhatian penulis, untuk mengetahui lebih jauh peran guru-guru tersebut dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ). Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana

proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode yang digunakan yaitu Metode Baghdadi, lalu bagaimana hasil belajar siswa, dan peran guru dalam pembelajaran tersebut. Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yang mana untuk mendapatkan informasi terkait penelitian penulis harus terjun langsung ke lokasi dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Bahwa (1) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Baghdadi digunakan untuk memperkenalkan bagaimana belajar tentang penerapan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf dan bagaimana membunyikannya dengan fasih, penerapannya melalui nyanyian, lagu-lagu dan tepuk-tepuk. Sedangkan metode Iqro' digunakan untuk praktek baca huruf hijaiyah yang sudah dipelajari di buku Metode Baghdadi tahap awal. (2) Setelah melakukan pembelajaran ini, di akhir semester ada evaluasi hasil belajar, dengan cara mereview seluruh materi yang sudah di pelajajari. Hasil belajar menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Baghdadi ia mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih dan makhorijul hurufnya jelas. (3) Peran guru untuk menerapkan Metode Baghdadi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini merupakan faktor utama keberhasilan siswa dalam belajar. Penulis menemukan beberapa karakter guru yang sesuai dengan proses pembelajaran dikelasnya, bahkan ada salah satu guru yang juga sudah

menjadi bagian dari kader Baghdadi. Sehingga memudahkan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu memaparkan kerangka berpikir penelitian ini yaitu metode Al-Baghdadi akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dilambangkan dengan X dan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Variabel bebas (X) adalah metode Al-Baghdadi dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca Al-Quran. Pengaruh antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

X= Metode Al-Baghdadi \longrightarrow Y=Kemampuan Membaca Al-Quran

Penggambaran variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel X dengan Variabel Y. Oleh karena itu variabel-variabel tersebut akan diteliti karena diperkirakan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.³¹ Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.
2. Ho: Tidak ada pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³² Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensi (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikan pengaruh antar variabel.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel metode Al-Baghdadi terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.³³ Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi dalam hal ini peneliti menggunakan metode Al-Baghdadi untuk mengajar di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang. Peneliti juga memberikan penilaian untuk membandingkan kemampuan membaca Al-Quran santri sebelum dan setelah menggunakan metode Al-Baghdadi. Adapun responden dalam

³² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).

³³ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) hlm.22.

penelitian ini adalah anak-anak yang mengaji di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.

B. Definisi Operasional

Untuk mengetahui secara jelas dan menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul skripsi yang penulis teliti, maka akan penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini variabel independen adalah: metode Al-Baghdadi dilambangkan dengan (X). Cara pembelajaran metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut di akhiri dengan membaca juz amma, dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau qaidah baghdadiyah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti³⁴. Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen

³⁴ Tommy Sulthon Darmawan and Sutopo, "Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure," *Diponegoro Journal of Management* 4, no. 2 (2015): 1–11.

adalah: kemampuan membaca Al-Quran dilambangkan dengan (Y). Membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Al-Quran adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-Quran terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia ini. Kemampuan membaca Al-Quran yakni jika sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yang dimaksud baik dan benar adalah dapat membaca dengan menggunakan tajwid dengan benar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi penelitian ini adalah anak-anak yang mengaji di TPQ Al-Mubarak di Dusun Karang Magelang yang berjumlah 25 orang.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bentuk sampel dalam penelitian ini adalah *total quota sampling*. Alasan menggunakan total quota sampling karena hanya memiliki jumlah populasi terbatas sehingga

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015) hlm. 117.

harus dijadikan sampel secara keseluruhan. Karakteristik dari populasi penelitian ini adalah anak-anak SD yang mengaji di TPQ Al-Mubarak di Dusun Karang Magelang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya). Bisa ditandai dengan symbol (Y).

Penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita teliti, dan angka-angka yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan evaluasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

Dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mengaji dan santri di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Magelang.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literature artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya terhadap anak-anak TPQ dusun Karang, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Untuk memperoleh data, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk bias mengetahui permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ustadz yang ada di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang Kalangan Ngadiharjo, Borobudur, Magelang. Metode wawancara ini berguna untuk proses jalanya pengisian angket.

3. Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai. Tujuan evaluasi

adalah untuk menilai sesuatu yang sudah dicapai berbentuk skor atau nilai dengan angka.

F. Uji Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu hal yang sangat penting sebagai alat bantu pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Al-Quran

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan membaca Al-Quran	a. Lancar	-tidak lambat -tidak sering berhenti untuk memikirkan huruf depannya -membaca 30 huruf Hijaiyyah

	<p>b. Sesuai dengan huruf Hijaiyah</p> <p>c. Makharijul huruf</p> <p>d. Tanda baca</p>	<p>-tepat dalam mengucapkan huruf</p> <p>-dapat membedakan dengan jelas huruf yang hampir sama</p> <p>-dapat membedakan tanda baca (Fathah, kasrah, dhammah, sukun, harakat panjang pendek, tasdid, dll).</p> <p>-dapat membedakan tajwid.</p>
--	--	--

	e. Ilmu tajwid	
--	----------------	--

Tabel 2 Format Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran Sebelum Menggunakan Metode Al-Baghdadi

No	Nama	Nilai (kelancaran, Makharijul Huruf, Tajwid)
1	Kei Sulung Lituhayu	78
2	M. Azza Elfana	60
3	Nabil Taqiudin Muhadib	55
4	Fahri Mubarak Ahmad	70
5	Ahmad Al-Hafis	57
6	Aditya	68
7	Kevin	70
8	M. Fatir Umair	81
9	Dika	65
10	Maulana	63
11	Muhammad Azis	85
12	Hasan	70
13	Nuril Mubin	62
14	Muhammad Azka Ardiantama	85
15	Hakiki	75
16	Vina Andriyani	69
17	Azizah	75
18	Asyifa	62
19	Amelia Rahmawati	71
20	Melinda	84
21	Qisya	78
22	Dina	69
23	Rizkika	74
24	Muhammad Arya	58
25	Intania Septiani	82

Tabel 3 Format Penilaian Kemampuan Membaca Al-Quran Setelah Menggunakan Metode Al-Baghdadi

No	Nama	Nilai (kelancaran, Makharijul Huruf, Tajwid)
1	Kei Sulung Lituhayu	78
2	M. Azza Elfana	57
3	Nabil Taqiudin Muhadib	60
4	Fahri Mubarak Ahmad	72
5	Ahmad Al-Hafis	57
6	Aditya	70
7	Kevin	75
8	M. Fatir Umair	81
9	Dika	70
10	Maulana	68
11	Muhammad Azis	89
12	Hasan	75
13	Nuril Mubin	60
14	Muhammad Azka Ardiantama	90
15	Hakiki	76
16	Vina Andriyani	70
17	Azizah	80
18	Asyifa	65
19	Amelia Rahmawati	70
20	Melinda	86
21	Qisya	80
22	Dina	74
23	Rizkika	78
24	Muhammad Arya	68
25	Intania Septiani	84

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Al-Baghdadi terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang

Magelang. Terdapat dua uji hipotesis, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah (H_0) dan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah (H_a).

2. Nilai Alpha

Karena tingkat kepercayaan 95% maka $\alpha = 5\% = 0,05$.

3. Menentukan Statistik Uji T

Uji yang digunakan adalah uji T berpasangan dengan t-hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Gambar 2. Rumus Perhitungan Uji T

$$D = X_1 - X_2$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca Al-Quran santri sebelum menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang sudah baik namun ada juga yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam hal ini, para santri memerlukan bimbingan lebih baik lagi agar dapat membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan. Guru mengaji juga harus memberikan pembelajaran yang menarik agar para santri tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. guru mengaji sebaiknya memberikan apresiasi kecil terhadap santri agar lebih semangat dalam proses pembelajaran, karena anak-anak akan lebih bersemangat jika diberikan sedikit apresiasi seperti hadiah dan tepuk tangan.
2. Kemampuan membaca Al-Quran santri setelah menggunakan metode Al-Baghdadi di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Dalam hal ini, metode Al-Baghdadi sangat diperlukan, karena pada dasarnya anak-anak memerlukan metode yang menarik dan menyenangkan agar proses pembelajaran Al-Quran dapat berjalan

lancar dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode Al-Baghdadi, santri lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran karena sebelumnya santri mempelajari huruf hijaiyyah. Hal ini dibuktikan karena setelah santri mendapat metode Al-Baghdadi, para santri lebih bersemangat dalam belajar Al-Quran.

3. Pengaruh pembelajaran metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang terdapat pengaruh karena metode Al-Baghdadi merupakan metode yang kreatif dan menarik. Metode pembelajaran yang kreatif, menarik, variatif dan metode Al-Baghdadi juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dihadapi oleh santri yang akan memberikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, metode Al-Baghdadi memberikan kemudahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya:

1. Saran Teoritis
 - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari dan menggali teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian utamanya tentang pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

b. Hasil penelitian ini terbatas pada anak-anak menjadi santri di TPQ Al-Mubarak Dusun Karang, Ngadiharjo, Borobudur, Magelang saja, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih menggali tentang pengaruh metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam cakupan lebih luas.

2. Saran Praktis

a. Kerjasama antar guru mngaji dan anak-anak harus ditingkatkan lagi, jadi dalam proses belajar mengaji akan memperoleh hasil yang maksimal.

b. Hendaknya guru mengaji lebih meningkatkan cara mengajar dengan bantuan metode Al-Baghdadi, agar para santri dapat belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2016). Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III B. *Jurnal Pendas Mahakam*, 77.
- Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. (2013). *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunah.
- Annuri, Ahmad. (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Chairul. (2019). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Pres.
- Chaer, Abdul. (2013). *Al-Quran dan Tajwid*. Jakarta: Ilmu Rineka Tajwid.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Fattah, Abdul. \(2021\). Jurnal. Pendidikan Agama Islam. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021 dari http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/.](http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/)
- Hanafy, Muhammad Sain. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Palembang: Lentera Pendidikan.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa & Nur Hamzah. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut QS. Lukman 12-19*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Latifatul, Masruroh. (2015). *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Muhroqib. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Nata, Abudin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruslan, Muhammad. (2021). *Compulsory Education dan Sistem Pembiayaan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Gratis Dalam Islam*. *Jurnal Al-*

Fatih. *Pendidikan dan Keislaman*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021 dari <http://jurnal.stitalittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6>

Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono & Haryanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suriadi, Andi. (2014). *Buku Qiro'ah*. Makassar: Yayasan Foslamic.

Uno, Hamzah. B. & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijaya, Amin Suma. (2012). *Paradigma Qur'ani*. Bogor: Indi Grafika.

